

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENDUKUNG PROFESIONALISME DAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Naila Nur Afifah¹, Rahmalia Nasiera², Ikmawati³, Usfandi Haryaka⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: nailanurafifah957@gmail.com

Article History :

Submitted: 04-09-2026

Reviewed :16-09-2026

Accepted :10-10-2026



This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

Mathematics learning requires more than mastery of formulas and procedures; it also demands conceptual understanding, reasoning ability, and students' positive attitudes toward mathematics, all of which are strongly influenced by the teacher's role. This study aims to analyze how teachers' personality competence supports professionalism in mathematics learning and contributes to learning quality and student development. This study employed a literature review method on 13 articles, analyzed descriptively-thematically and grouped into five themes: personality competence as the foundation of professionalism, teacher-student relationships and self-efficacy, mathematics learning quality and numeracy literacy, ethics and exemplary conduct, and professional development strategies. The findings show that personality competence, reflected in discipline, patience, empathy, integrity, and responsibility, serves as the foundation that guides the application of pedagogical, professional, and social competencies. This competence plays a key role in building positive teacher-student relationships, strengthening students' motivation and self-efficacy, and supporting the use of varied learning models and constructive feedback. In conclusion, personality competence cannot be separated from efforts to improve professionalism and mathematics learning quality, and thus should be cultivated during university education to prepare prospective mathematics teachers through sustainable professional development.

Keywords :

Professional Ethics; Personality Competence; Learning Quality; Teacher Professionalism; Feedback.

ABSTRAK

Pembelajaran matematika menuntut lebih dari sekadar penguasaan rumus dan prosedur, melainkan juga pemahaman konsep, kemampuan bernalar, dan sikap positif peserta didik terhadap matematika, yang kesemuanya sangat dipengaruhi oleh peran guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi kepribadian guru mendukung profesionalisme dalam pembelajaran matematika serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode literature review terhadap 13 artikel yang dianalisis secara deskriptif-tematik dan dikelompokkan ke dalam lima tema, yaitu kompetensi kepribadian sebagai fondasi profesionalisme, hubungan guru-siswa dan efikasi diri, kualitas pembelajaran matematika dan literasi numerasi, etika dan keteladanan, serta strategi pengembangan profesional. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian, yang tercermin dari disiplin, kesabaran, empati, integritas, dan tanggung jawab, menjadi fondasi yang mengarahkan penerapan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi ini berperan penting dalam membangun hubungan guru-siswa yang positif, memperkuat motivasi dan efikasi diri siswa, serta mendukung penerapan model pembelajaran yang variatif dan pemberian umpan balik konstruktif. Kesimpulannya, kompetensi kepribadian tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran matematika, sehingga perlu dilatih sejak masa perkuliahan sebagai bekal bagi calon guru matematika melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Kata kunci :

Etika Profesi; Kompetensi Kepribadian; Kualitas Pembelajaran; Profesionalisme Guru; Umpan Balik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika tidak cukup hanya menekankan penguasaan rumus dan prosedur, tetapi juga harus mengembangkan pemahaman konsep, kemampuan bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta sikap positif peserta didik terhadap matematika. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting karena bertugas merancang pembelajaran, mengelola interaksi di kelas, memberi bimbingan, melakukan penilaian, dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Narendradhuhita et al. (2025) menyatakan bahwa profesionalisme guru dalam pembelajaran matematika tercermin dari penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, penyesuaian metode dengan kebutuhan peserta didik, serta pemanfaatan teknologi. Sementara itu, Prayoga et al. (2024) menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemenuhan kompetensi guru.

Profesionalisme guru erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Munawwir dkk. (2025) menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri atas empat aspek, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, di mana kompetensi kepribadian menggambarkan dedikasi, etika, dan tanggung jawab seorang guru. Hastuti dkk. (2025) menambahkan bahwa kompetensi kepribadian menjadi dasar etika dalam profesionalisme mengajar, yang tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan konsistensi dalam menjaga integritas profesi. Selain itu, Sofi dkk. (2025) menunjukkan bahwa disiplin, kesabaran, empati, komunikasi yang efektif, serta pengelolaan kelas yang baik turut mendukung terciptanya hubungan positif dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika, aspek kepribadian guru menjadi semakin penting mengingat masih banyak peserta didik yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan membosankan. Purnacita dkk. (2025) menemukan bahwa sikap dan kepribadian guru, serta persepsi peserta didik terhadap matematika, berkaitan erat dengan proses dan hasil belajar mereka. Selain itu, kajian Putri dan Nurjanah (2025) menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dari guru dapat membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan diri, memperkuat efikasi diri, serta mendukung peningkatan prestasi belajar matematika.

Kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Badran dan Aisyah (2026) menemukan bahwa model pembelajaran yang kurang bervariasi berhubungan dengan menurunnya fokus belajar siswa, meningkatnya rasa jenuh, berkurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta melemahnya pemahaman konsep matematika. Sebaliknya, penerapan model kooperatif, *problem based learning*, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian perlu berjalan beriringan dengan kompetensi pedagogik, agar guru tidak hanya mampu membangun relasi yang positif dengan siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang menarik dan adaptif.

Tuntutan profesionalisme guru juga semakin kompleks seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Nuriyah dkk. (2026) menemukan sejumlah hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, seperti pemahaman terhadap Alur Tujuan Pembelajaran, penyusunan modul ajar, penerapan

pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, serta pelaksanaan asesmen autentik, diagnostik, dan formatif. Oleh karena itu, kesiapan guru untuk terus belajar, terbuka terhadap masukan, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran menjadi semakin penting. Nurarfiansyah dkk. (2022) dan Ramadhani dkk. (2025) juga menekankan pentingnya pelatihan, pengembangan kompetensi, praktik reflektif, mentoring, dan supervisi sebagai upaya menjaga profesionalisme guru.

Etika dan karakter juga menjadi landasan penting bagi profesionalisme calon guru matematika. Wahyuni dkk. (2020) menekankan pentingnya etika profesi serta pembentukan nilai-nilai karakter pada calon guru matematika. Berdasarkan berbagai sumber tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian bukanlah unsur yang berdiri sendiri, melainkan fondasi yang mendasari penerapan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bagaimana kompetensi kepribadian guru mendukung profesionalisme dalam pembelajaran matematika, dan (2) bagaimana kompetensi tersebut berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sintesis yang sistematis dan mudah dipahami, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu terkait kompetensi kepribadian guru dan kaitannya dengan profesionalisme serta kualitas pembelajaran matematika. Sebanyak 13 artikel dijadikan sumber utama, mencakup kajian tentang profesionalisme guru, kompetensi kepribadian, hubungan guru-siswa, etika profesi, literasi numerasi, umpan balik guru,

variasi model pembelajaran, hingga implementasi Kurikulum Merdeka.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan membaca setiap artikel, mengidentifikasi tujuan, metode, fokus kajian, serta temuan utamanya, kemudian mencatat informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diekstraksi meliputi nama penulis dan tahun terbit, judul penelitian, fokus kajian, metode atau pendekatan yang digunakan, serta hasil utama dari masing-masing artikel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-tematik. Temuan dari 13 artikel dikelompokkan ke dalam lima tema, yaitu (1) kompetensi kepribadian sebagai fondasi profesionalisme, (2) hubungan guru-siswa, motivasi, dan efikasi diri, (3) kualitas pembelajaran matematika dan literasi numerasi, (4) etika, tanggung jawab, dan keteladanan, serta (5) strategi pengembangan profesional melalui umpan balik, variasi model pembelajaran, teknologi, komunitas belajar, dan supervisi. Hasil dari setiap sumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan keterkaitan antar temuan, sehingga diperoleh sintesis yang menjawab tujuan penelitian.

Karena penelitian ini bersifat studi literatur, tidak dilakukan pengumpulan data lapangan yang baru. Kesimpulan disusun berdasarkan informasi yang telah dilaporkan dalam artikel-artikel sumber, tanpa menambahkan hasil yang tidak didukung oleh literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik dan temuan utama dari 13 artikel yang kami kaji.

No.	Sumber	Fokus	Metode	Temuan Utama
1	Prayoga et al. (2024)	Profesionalisme guru	Studi literatur	Kompetensi yang dimiliki guru berperan dalam mendorong naiknya mutu pendidikan.
2	Putri & Putri (2026)	Profesionalisme & numerasi	Studi literatur	Keempat kompetensi guru turut menunjang terciptanya pembelajaran yang inovatif serta penguatan numerasi.
3	Narendradhuhita et al. (2025)	Profesionalisme matematika	Literature review	Penguasaan materi, kemampuan berinovasi, daya adaptasi, dan pemanfaatan teknologi menjadi hal yang krusial.
4	Purnacita et al. (2025)	Kepribadian guru	Kualitatif deskriptif	Sikap yang ditunjukkan guru turut memengaruhi jalannya proses maupun capaian hasil belajar.
5	Wahyuni et al. (2020)	Etika calon guru matematika	Studi kepustakaan	Etika profesi berperan dalam membangun karakter serta sikap keteladanan.
6	Hastuti et al. (2025)	Kepribadian & etika	Kualitatif deskriptif	Kedisiplinan, rasa tanggung jawab, keteladanan, dan integritas menjadi unsur penting yang perlu dimiliki.
7	Sofi et al. (2025)	Kepribadian & hubungan positif	Kualitatif deskriptif	Sikap empati, kesabaran, kemampuan berkomunikasi, dan kedisiplinan berkontribusi pada terjalinnya hubungan yang harmonis.
8	Nurarfiansyah et al. (2022)	Kompetensi profesional	Kualitatif	Keempat kompetensi, upaya pengembangan diri, dan pemanfaatan media turut mendukung terbentuknya profesionalisme.
9	Ramadhani et al. (2025)	Keprofesionalan & mutu matematika	SLR	Pelatihan, pemanfaatan teknologi, kegiatan refleksi, mentoring, dan supervisi berperan dalam mendukung profesionalisme guru.
10	Munawwir et al. (2025)	Profesionalisme & kualitas pembelajaran	Studi literatur	Kepribadian guru berkaitan erat dengan dedikasi, etika kerja, dan tanggung jawab yang dijalankan.
11	Putri & Nurjanah (2025)	Umpan balik & efikasi diri	Studi literatur; bibliometrik	Pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif turut membantu penguatan efikasi diri serta capaian prestasi matematika siswa.
12	Badran & Aisyah (2026)	Model pembelajaran variatif	SLR	Model pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan fokus siswa, sedangkan variasi model mampu meningkatkan partisipasi mereka.
13	Nuriyah et al. (2026)	Kurikulum Merdeka & matematika	SLR	Hambatan yang muncul terletak pada tahap perencanaan, penerapan diferensiasi, pemanfaatan teknologi, serta pelaksanaan asesmen.

Sumber: hasil sintesis kami berdasarkan 13 artikel yang digunakan sebagai sumber kajian.

Kompetensi Kepribadian sebagai Fondasi Profesionalisme Guru

Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan fondasi yang memberi arah terhadap penerapan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Munawwir et al. (2025) menyebut kompetensi kepribadian sebagai cerminan dedikasi, etika, dan tanggung jawab guru. Hastuti et al. (2025) memperlihatkan bahwa disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan integritas mendukung etika profesionalisme mengajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menguasai materi dan strategi pembelajaran akan lebih bermakna apabila ditopang oleh sikap profesional yang konsisten.

Hubungan Guru-Siswa, Motivasi, dan Efikasi Diri

Sofi et al. (2025) menunjukkan bahwa disiplin, kesabaran, empati, komunikasi efektif, dan pengelolaan kelas berperan dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Purnacita et al. (2025) menegaskan bahwa sikap dan kepribadian guru berkaitan dengan proses serta hasil belajar. Putri dan Nurjanah (2025) menambahkan bahwa umpan balik konstruktif membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dan meningkatkan efikasi diri dalam matematika. Dari ketiga sumber tersebut, kami menyimpulkan bahwa kualitas interaksi guru bukan sekadar masalah suasana kelas, tetapi

juga menjadi dukungan psikologis yang membantu siswa lebih percaya diri untuk belajar dan memecahkan masalah matematika.

Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Matematika

Narendradhuhita et al. (2025) dan Prayoga et al. (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan. Putri dan Putri (2026) memperluas temuan tersebut pada literasi numerasi: guru yang profesional mampu merancang pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian dan profesionalisme perlu dipandang sebagai satu kesatuan. Sikap bertanggung jawab dan reflektif perlu ditopang oleh kemampuan pedagogik dan profesional agar dapat diterjemahkan menjadi pembelajaran yang efektif.

Variasi Model Pembelajaran dan Umpan Balik sebagai Praktik Profesional

Badran dan Aisyah (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton berhubungan dengan penurunan fokus, kejenuhan, dan pemahaman konsep. Sebaliknya, variasi model kooperatif, problem based learning, berbasis teknologi, dan interaktif meningkatkan konsentrasi dan partisipasi. Putri dan Nurjanah (2025) menunjukkan pentingnya umpan balik yang konstruktif. Kami memaknai kedua temuan ini sebagai bentuk nyata profesionalisme guru: guru perlu memahami kondisi siswa, memilih pendekatan yang sesuai, lalu memberikan umpan balik yang membantu siswa berkembang.

Kurikulum, Teknologi, dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Nuriyah et al. (2026) menemukan adanya kesenjangan antara desain Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran matematika, terutama pada perencanaan, pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan

teknologi, dan asesmen. Nurarfiansyah et al. (2022) serta Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan, pengembangan kompetensi, komunitas kerja, mentoring, dan supervisi diperlukan untuk menjaga profesionalisme. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi kepribadian juga tercermin dalam kemauan guru untuk terus belajar, menerima koreksi, dan beradaptasi.

Etika dan Keteladanan dalam Pendidikan Matematika

Wahyuni et al. (2020) menempatkan etika profesi sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter calon guru matematika. Hal ini sejalan dengan Hastuti et al. (2025) yang menekankan integritas dan keteladanan. Dalam pembelajaran matematika, nilai tersebut dapat terlihat dari kejujuran akademik, kedisiplinan waktu, keterbukaan terhadap kesalahan, dan cara guru memperlakukan siswa secara adil. Berdasarkan sintesis kami, keteladanan tidak hanya berhubungan dengan pembentukan karakter siswa, tetapi juga membangun kepercayaan siswa terhadap guru dan memperkuat iklim belajar.

Implikasi bagi Calon Guru Matematika

Sebagai mahasiswa Pendidikan Matematika, kami melihat bahwa kompetensi kepribadian perlu mulai dilatih sejak proses perkuliahan. Kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi santun, kejujuran akademik, kemampuan menerima masukan, dan kebiasaan melakukan refleksi merupakan latihan awal menuju profesionalisme. Ketika menjadi guru, kemampuan tersebut perlu dikembangkan bersama kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi sejawat, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi praktik mengajar. Dengan demikian, guru matematika tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang membantu siswa membangun kepercayaan diri, minat, dan pemahaman matematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian terhadap 13 artikel, kami menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan fondasi penting dalam profesionalisme guru matematika. Disiplin, kesabaran, empati, pengendalian emosi, integritas, tanggung jawab, komunikasi, dan keteladanan mendukung terciptanya hubungan guru-siswa yang positif serta suasana belajar yang kondusif. Kompetensi kepribadian juga saling berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dalam meningkatkan motivasi, efikasi diri, keterlibatan, pemahaman konsep, dan literasi numerasi siswa. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sikap guru, tetapi juga oleh kemampuan guru memilih model pembelajaran yang variatif, memberikan umpan balik konstruktif, memanfaatkan teknologi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi, kolaborasi, komunitas belajar, mentoring, dan supervisi.

Saran kami, mahasiswa Pendidikan Matematika perlu membiasakan perilaku profesional sejak perkuliahan melalui disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kejujuran, kerja sama, dan keterbukaan terhadap masukan. Calon guru dan guru matematika perlu terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan berupa komunitas belajar, supervisi, fasilitas teknologi, dan kesempatan kolaborasi agar pengembangan kompetensi guru dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Putri, I., & Palupi Putri, D. (2026). Peran Profesionalisme Guru Matematika dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal*

Pendidikan Matematika, 5, 878–886.
<https://doi.org/10.56916/jp.v5i3.4103>

Badran, R. F., & Aisyah, A. (2026). MODEL PEMBELAJARAN GURU YANG KURANG VARIATIF DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 194.
<https://doi.org/10.33087/phi.v10i1.659>

Dyah, T., Narendradhuhita, D., Wulandari, A., & Untu, Z. (2025). PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6233226>

Ernita Wira Hastuti, Mifta Yuljannah Pasaribu, Reva Nur Amalya, & Ade Irma. (2025). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru SMA dalam Meningkatkan Etika Profesionalisme Mengajar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 246–255.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1685>

Ibnu Prayoga, F., Masruroh, N., & Vina Safitri, N. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 613-622 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. Retrieved
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Listiyana Wahyuni, A., Sari, C. A., Humaira, D. F., Mahatri, F., Sari, N., & Sriwijaya, U. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika.
<https://doi.org/10.35141/jje.v3i2.784>

Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, A., Sani, D. A., Fitri, D., Sembiring, Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., Nasution, I., & Penulis,

- E. (n.d.). *JURNAL EDUPEDIA Universitas Muhammadiyah Ponorogo* <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia> UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. Retrieved <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Nuriyah, D. S., Rohmah, S., Widya, T. Z., Hadi, S., & Zahroh, U. (2026). KESENJANGAN DESAIN KURIKULUM MERDEKA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA: TINJAUAN LITERATUR HAMBATAN DAN SOLUSI. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.33087/phi.v10i1.618>
- Purnacita, Y., Irmawati, I., Wardani, S., Sayadi, B., Miskiyah, M., Wanasari, W., Sriwahyuni, S., & Arni, A. (2025). ANALISIS PANDANGAN SISWA TERHADAP MATEMATIKA DAN KEPERIBADIAN GURU TERHADAP EFISIENSI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII D SMPN 1 MAJENE. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.9.1.104-111>
- Putri, D. N., & Nurjanah, N. (2025). DAMPAK UMPAN BALIK GURU TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA: STUDI LITERATUR. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 376. <https://doi.org/10.33087/phi.v9i2.432>
- Ramadhani, S., Andriani, T., Maylani, Z., & Revita, R. (2025). PT. Media Akademik Publisher URGENSI PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU UNTUK MENANGGULANGI RENDAHNYA MUTU PENDIDIKAN MATEMATIKA DI INDONESIA. *JMA*, 3(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Shindy Irnanda, Y., Ilmiah, R., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5678>
- Sofi, D. N., Hasanah, A., Irma, A., & Revita, R. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru Matematika dalam Membangun Hubungan Positif dengan Siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(03), 1371–1380. Diambil dari <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/782>

